

**PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH BAWANG MERAH
VARIETAS LEMBAH PALU PADA KELOMPOK TANI BAWANG DI DESA
SIMORO.**

**The Implementation of Variety Lembah Palu Shallot Seedling Production Technology
By A Group of Onion Farmers In The Village of Simoro**

¹⁾Maemunah, ²⁾Adrianton, ³⁾I. Madauna, ⁴⁾Yusran, ⁵⁾Mustakim

^{1,2,3)}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian
^{4,5)}PLP, Fakultas Pertanian

Maemunah.tadulako2@gmail.com, adrianton78@yahoo.co.id, i.madauna@yahoo.com

ABSTRAK

Produksi bawang merah Palu hanya sekitar 1028 – 1380 ton/tahun yang diperoleh dari luas areal tanam sekitar 290 hektar. Produksi tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan industri bawang goreng sekitar 1080 – 2160 ton. Rendahnya produksi diduga sebagai akibat dari penggunaan benih yang tidak bermutu.

Penyediaan benih bermutu tinggi hanya dapat diperoleh bila dilakukan penelitian dan pengkajian dan kemudian ditransfer serta dapat diserap oleh Petani. Kegiatan ini dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, introdusir teknologi dan pemberdayaan kelompok, berlangsung selama lima bulan.

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk mendampingi dan melatih petani dalam budidaya bawang merah untuk penyediaan benih bermutu secara berkelanjutan, sehingga dapat tersedia: tepat mutu, tepat jumlah dan tepat harga. Transfer teknologi produksi benih dilakukan pada Kelompok Tani Bawang merah di Desa Simoro Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi. Tim Peneliti dan Kelompok Tani bersama-sama menerapkan teknologi produksi dan pascapanen serta penyimpanan benih bawang yang terintegrasi dalam budidaya bawang merah. Teknologi yang diterapkan adalah inovasi teknologi produksi benih yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat Petani bawang di Lembah Palu.

Kata kunci: Bawang Palu, Produksi Benih Bermutu, Simoro

ABSTRACT

The production of Palu shallot is only 1028 - 1038 tons per annum with land production of 290 hectares. Such amount of production has not met the needs of fried onion industry yet in which it should cover around 1080 - 2160 tons. The poor quality of production is assumed to be caused by the low standard of seed quality.

The supply of quality seeds can only be met if research studies are conducted. The research findings are disseminated to be good knowledge for farmers through workshop which involve farmers. The farmers should be empowered through training and knowledge transfer for five months.

The community services programs aims at supervising and training farmers to improve production of onion by supplying good quality of seeds continuously so that the good quality of seeds are always available with proper quality, proper quantity and reasonable price. The seed production technology knowledge is transferred to the local farmers at the village of Simoro in the Sub-district of Gumbasa, Sigi District. The research team together with farmers implemented production technology and post harvesting technology as well the integrated storage of seeds through the project of onion farming. The technology applied was innovation of seed production technology inspired from local knowledge of indigenous communities of onion farmers in Palu Valley.

Keywords: Palu Shallot, Quality Seed Production, Simoro

Submitted : 3 July 2020, **Revision :** 3 July 2020, **Accepted :** 3 July 2020

PENDAHULUAN

Pencanangan tahun 2018 sebagai “Tahun Benih” maka penerapan teknologi perbenihan yang tepat guna untuk menghasilkan metode yang efektif dan efisien sangat fundamental dalam mewujudkan pelaksanaan program pembenihan. Benih merupakan salah satu faktor utama penentu keberhasilan dalam budidaya tanaman.

Propinsi Sulawesi Tengah, khususnya di Lembah Palu yang meliputi Wilayah Kota Palu serta sebagian Wilayah Kabupaten Sigi dan Donggala terdapat komoditas bawang merah unggulan lokal yaitu bawang merah “Varietas Lembah Palu” yang selanjutnya disebut bawang merah VLP. Bawang ini sudah cukup dikenal sebagai bahan baku pada industri bawang goreng dengan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan bawang merah lainnya yang ada di tanah air. Salah satu kendala pengembangan budidanya adalah ketersediaan benih terbatas baik dalam hal kualitas benih maupun dalam jumlah benih untuk luasan pertanaman bawang merah yang lebih besar.

Ketidakterediaan benih bermutu dalam jumlah yang relatif kecil dengan harga yang tinggi pada saat dibutuhkan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam program peningkatan produksi bawang merah VLP. Akibat dari keterbatasan benih tersebut, maka petani menggunakan benih dengan kualitas yang rendah. Kondisi inilah yang diduga menjadi penyebab masih rendahnya produksi bawang merah VLP di tingkat petani yakni sekitar 3-5 ton/ha/musim panen. Produksi tersebut masih jauh dari potensi genetiknya yang dapat mencapai 9,7 ton/ha/musim panen (Nuralam, 2011; Sumiati et al. 2004; Maemunah dan Nurhayati, 2011; Maemunah et al. 2015; Maemunah, 2012).

Desa Simoro, yang berada di ketinggian 300 m dpl dengan jarak \pm 60 km dari Kota Palu. Desa ini merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah dengan kualitas bawang goreng yang baik, tetapi hingga saat ini desa tersebut belum kontinyu melakukan penanaman. Kondisi tersebut diakibatkan tidak tersedianya benih setiap saat.

Untuk mengatasi hal tersebut maka TIM Pengabdian pada Masyarakat Universitas Tadulako bersama Bawang Goreng Salhan melakukan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat pada Kelompok Tani setempat. Kegiatan ini dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, introdusir teknologi dan pemberdayaan kelompok, berlangsung selama lima bulan.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi dan melatih petani dalam budidaya bawang merah untuk tujuan penyediaan benih bermutu secara berkelanjutan. Hal ini dilatarbelakangi penelitian Maemunah *et al.*, 2015, menunjukkan Desa Simoro direkomendasikan sebagai wilayah untuk penangkaran benih bawang merah.

METODE

Metode Pelaksanaan.

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan dalam bentuk pendidikan kepada masyarakat. Bentuk IPTEKS pendidikan yang dipilih adalah penyuluhan, pelatihan yang dilanjutkan dengan penerapan teknologi dan pendampingan. Metode yang digunakan adalah persuasif-edukatif-komunikatif-partisipatif. Dalam melaksanakan metode tersebut prinsip-prinsip *andragogy* (pendidikan orang dewasa) dijadikan sebagai pedoman. Untuk itu akan dikembangkan prinsip nilai manfaat yang sesuai dengan pengalaman, praktis, menarik, partisipasi aktif, dan kemitraan. Untuk itu akan dilakukan tiga (3) langkah-langkah solusi atas persoalan yang disepakati bersama berupa kegiatan:

a. Penyuluhan/Penyadaran

Penyuluhan/penyadaran yang diberikan dimaksudkan agar dinamika dan kemampuan petani mitra dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupan dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian. Kemandirian tersebut dapat ditumbuh-kembangkan melalui kegiatan penyuluhan yang simultan yaitu alih teknologi inovasi pertanian yang sejajar dengan pengembangan sumberdaya manusia (Mardikanto dan Sutarni, 2002)

Penerapan metode penyuluhan dilakukan melalui metode perseorangan dan metode kelompok sesuai Sukardiyanto (2000). Metode perseorangan ditujukan kepada petani yang mempunyai kharisma, dalam hal ini ketua kelompok.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan menggunakan dua metode yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman yang lengkap kepada para peserta tentang cara memproduksi, pascapanen untuk menghasilkan benih bawang merah serta membudidayakan tanaman tersebut.

c. Pendampingan

Untuk lebih meningkatkan keterampilan petani dalam memproduksi benih bawang merah maka dilakukan pendampingan dari persiapan tanam hingga panen bawang merah. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang petani dari kedua kelompok tani.

Metode Pendekatan

Dalam pelaksanaan program ini maka langkah-langkah yang dilakukan diantaranya:

1. Koordinasi dan sosialisasi substansi program Pengabdian Tahun 2017 pada pemerintah, tokoh masyarakat dan anggota kelompok tani.
2. Penyuluhan/penyadaran mengenai manfaat penggunaan benih bermutu, budidaya bawang merah untuk

tujuan benih dan pola pemasaran produknya sehingga bisa meningkatkan pendapatan.

3. Pelatihan/demonstrasi pengolahan bawang merah menjadi benih bermutu. Dalam pelatihan akan diberikan materi tentang cara memproduksi benih bawang merah serta cara pemasaran..
4. Aplikasi kegiatan pelatihan di lokasi sasaran dengan terjun langsung bersama-sama dengan anggota kelompok tani dalam produksi benih bawang merah dengan tahapan (i) pratanam, (ii) penanaman, (iii) panen, (iv) pascapanen, (v) pola pemasaran. Pendampingan pada kelompok tani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi baik secara teknis maupun substansial dalam produksi benih bawang merah.
5. Monitoring dan evaluasi secara periodik untuk pengembangan produktivitas, kualitas dan pemasaran benih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini berupa 200 kg benih dibagikan kepada kelompok tani. Benih tersebut dihasilkan dan dipelihara sesuai petunjuk yang diberikan dalam pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan dimulai dengan: Mengadakan Koordinasi dan sosialisasi substansi program Pengabdian Tahun 2017 pada pemerintah, tokoh masyarakat dan anggota kelompok tani. Proses produksi benih tersebut didokumentasi pada Rangkaian kegiatan diperlihatkan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.

Luaran yang dicapai dari program ini adalah :

- Petani mendapat inovasi baru dan terampil dalam memproduksi benih bawang merah
- Ruang simpan benih ber AC
- Kelompok tani mendapat 200 kg benih bawang merah.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2 . Pelaksanaan Kegiatan

SIMPULAN

Kelompok Tani bawang merah telah mengetahui dan memahami teknik dan terampil dalam berbagai rakitan teknologi produksi, pascapanen dan penyimpanan benih, dalam produksi benih bawang merah.

Kelompok Tani telah memiliki keinginan untuk merintis usaha penangkaran benih, yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan usahataniannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra, A. G., 2006. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Penerbit PT Bina Aksara. Jakarta.
- Maemunah dan Nurhayati. 2011. Vigor kekuatan tumbuh (v_{kt}) bibit bawang goreng lokal Palu terhadap kekeringan. *J. Agrivigor*. 11(1): 8-16.
- Maemunah. 2012. Upaya Peningkatan Produksi Bawang Merah Lokal Palu Melalui Revitalisasi Perbenihan. *Harian Umum Radar Sulteng*, 17 dan 18 Februari 2012. Hal :4.
- Maemunah. 2014. Produksi benih dan kearifan lokal dalam perbaikan mutu benih bawang lokal Palu. *Prosiding seminar nasional "PERHORTI, Malang 5-7 November 2014* ISBN 978-979-508-017-6 226.
- Maemunah, T. Wardiyati, B. Guritno, and A. N. Sugiharto. 2015. *The Influence of Storage Area, Storage Method and Seed Quality Character on the Quality of Shallot Seed*. *Int. J. Adv. Res. Biol.Sci.* 2(1): 158–164
- Mardikanto, T. dan S. Sutarni. 2002. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian (Teori dan Praktek)*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Nuralam, M. 2011. Strategi penyediaan bibit bawang merah Lembah Palu di Desa Bulupontu Jaya Kecamatan Birimaru Kabupaten Sigi. *J. Agroland*.18(2): 134-142.
- Sukardiyanto, L., 2000. *Penyuluhan: Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sumiati, E.N Sumarni, and Hidayat. 2004. Perbaikan teknologi produksi umbi benih bawang merah dengan ukuran umbi benih, aplikasi zat pengatur tumbuh, dan unsur hara mikroelemen. *J. Horti*. 14(1): 1-2.